

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Nganjuk adalah sebuah Kabupaten yang terletak di Provinsi Jawa Timur, ibukotanya adalah Kecamatan Nganjuk. Nganjuk dikenal sebagai kota Adipura. Terletak di wilayah dataran rendah dan pegunungan, Luas wilayah administratif Kabupaten Nganjuk sebesar 122.433 km² terdiri dari 20 kecamatan dan 284 kelurahan. Menurut Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil tahun 2022 penduduk Kabupaten Nganjuk berjumlah 1.135.075 jiwa.

Kabupaten Nganjuk memiliki wilayah Central Business district(CBD) disepanjang ruas Jalan Panjaitan. Jalan Panjaitan sendiri merupakan pusat dari perdagangan, hal ini karena ruas jalan tersebut banyak pertokohan dan merupakan kawasan pasar. Sehingga pada kawasan tersebut memiliki tarikan yang besar. Hal itu menyebabkan arus lalu lintas pada ruas tersebut hingga mencapai 2012 kendaraan/jam pada jam sibuk, tidak hanya tingginya pada arus lalu lintas saja volume pejalan kaki juga cukup besar 218 orang / jam pada ruas Jalan Panjaitan. Akan tetapi fasilitas pejalan kaki pada ruas jalan tersebut kurang memadai, hal ini masih belum sesuai dengan Undang – undang Nomor 22 Tahun 2009 pasal 131 dan 132 terkait dengan hak dan kewajiban pejalan kaki dalam berlalu lintas.

Jalan Panjaitan sendiri merupakan ruas jalan lokal dengan tipe jalan 2/2 UD. Jalan ini memiliki panjang 750 m dengan v/c ratio tertinggi 0.42, kepadatan 537,42 smp/Km, dan kecepatan 31,37 Km/Jam . Ruas Jalan Panjaitan memiliki tata guna lahan yang banyak akan pertokohan hal ini karena terletak pada kawasan pasar, Selain itu juga terdapat Taman Kota dan Kawasan Pendidikan. Sehingga kemungkinan orang untuk jalan menyusuri dan menyebrang jalan cukup tinggi. Apalagi pada hari-hari tertentu seperti hari libur waktu malam hari arus lalu lintas dan pejalan

kaki sangat tinggi. Dengan itu tidak menutup kemungkinan para pejalan kaki akan mengganggu arus lalu lintas. Hal itu akan menyebabkan potensi kecelakaan pada pejalan kaki cukup besar. Sehingga dibutuhkan penyediaan prasarana transportasi yang memadai khususnya pada fasilitas pejalan kaki dimana sesuai dengan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No 02 Tahun 2018.

Oleh karena itu, berdasarkan gambaran kondisi diatas maka penulis mengambil studi dengan judul "Perencanaan Fasilitas Pejalan Kaki di Kawasan Pasar Wage Kabupaten Nganjuk (Studi kasus Ruas Jalan Panjaitan dan Ruas Jalan Ahmad Yani)" untuk memberikan solusi terhadap permasalahan lalu lintas di kawasan pasar Kabupaten Nganjuk dan juga melakukan perencanaan fasilitas pejalan kaki di kawasan tersebut.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan didapatkan permasalahan yang ada pada Kawasan Pasar wage kabupaten Nganjuk, permasalahan tersebut ialah:

1. Tidak adanya fasilitas penyebrangan bagi pejalan kaki padahal volume pejalan kaki menyebrang 82 orang perjam dan volume kendaraan 2012 kendaraan/jam dengan v/c ratio 0.42 dan kecepatan 31,37 km/jam. Sehingga tidak memberikan jalan yang berkeselamatan bagi pejalan kaki.
2. Arus lalu lintas terganggu bahkan sampai mengalami kemacetan karena tidak tersedianya trotoar, sehingga orang berjalan di pinggir jalan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka didapatkan perumusan masalah yaitu:

1. Mengetahui tingkat pelayanan dan fasilitas pejalan kaki eksisting pada Kawasan Pasar Wage Kabupaten Nganjuk?
2. Bagaimana kebutuhan fasilitas pejalan kaki pada Kawasan Pasar Wage Kabupaten Nganjuk?
3. Bagaimana kebutuhan fasilitas keselamatan di Kawasan pasar wage Kabupaten Nganjuk?
4. Bagaimana desain usulan fasilitas pejalan kaki menyusuri dan menyebrang yang sesuai dengan kebutuhan?

1.4 Maksud Dan Tujuan

Maksud dari penulisan ini adalah untuk melakukan kajian terhadap fasilitas pejalan kaki menyusuri dan menyebrang agar dapat memenuhi sesuai dengan kebutuhan. Sehingga dapat memberi dan meningkatkan keselamatan bagi pejalan kaki dan juga menciptakan arus lalu lintas tanpa gangguan para pejalan kaki.

Adapun tujuan dari penulis ini yaitu:

1. Mengetahui karakteristik pejalan kaki pada Kawasan Pasar Wage.
2. Menganalisa kebutuhan fasilitas pejalan kaki di kawasan Pasar Wage Kabupaten Nganjuk.
3. Memberikan usulan terkait permasalahan yang ada dan juga memberikan penempatan desain fasilitas pejalan kaki di kawasan Pasar wage Kabupaten Nganjuk.
4. Memberikan usulan terkait kebutuhan rambu dan marka di Kawasan Pasar wage Kabupaten Nganjuk.

1.5 Batasan Masalah

Batasan masalah yang diambil agar peneliti fokus pada penyelesaian permasalahan. Dalam hal ini batas masalah ditentukan sebagai berikut:

1. Wilayah yang dikaji pada Kawasan Pasar Wage Kabupaten Nganjuk di Ruas Jalan Panjaitan dan Jalan Ahmad Yani.
2. Hanya menganalisa karakteristik pejalan kaki dan tingkat kebutuhan

fasilitas pada Kawasan Pasar Wage Kabupaten Nganjuk.